

## MANAJEMEN KOMUNIKASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Amalia Hasanah,<sup>1</sup> H.E Bahrudin,<sup>2</sup> Maemunah Sa'diyah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Manajemen Pendidikan Agama Islam, UIKA Bogor  
\*Korespondensi: [amaliahasanah085@gmail.com](mailto:amaliahasanah085@gmail.com)

### ABSTRACT

*Humans are social creatures to establish good social relations, humans and other humans in which a communication process occurs, everyone has the right to communicate in accordance with the 1945 Constitution article 28 F, in reality the communication process is not always smooth, this happens because of a lack of attention to the elements that exist in communication. In the world of education communication is very important because every day you are required to communicate with other people who are involved in the same world, there are six components regarding the principles of communication described in the Qur'an, the goal is for an understanding to occur between educators and students. The method used in this article is library research, namely using literature in the form of books, journals and other related sources. For effective communication to occur, it is necessary to pay attention to the elements related to the communication process either by the communicator or by the communicant. The communication process will be effective if a communicator performs his role, so that a good communication process occurs and is in line with expectations where ideas or ideas are discussed in a deliberation and there is an understanding of information or everything that becomes the subject of discussion to lead to agreement and unity in opinion.*

**Keywords:** *Management, Communication, Islamic Religious Education*

### ABSTRAK

Manusia merupakan makhluk sosial untuk terjalinnya hubungan sosial yang baik maka manusia dengan manusia yang lain didalamnya terjadi proses komunikasi, setiap orang berhak untuk berkomunikasi sesuai UUD 1945 pasal 28 F dalam kenyataannya proses komunikasi tidak selamanya lancar hal ini terjadi karena kurangnya memperhatikan unsur-unsur yang ada dalam komunikasi. Dalam dunia Pendidikan komunikasi sangatlah penting karena setiap harinya dituntut untuk berkomunikasi dengan orang lain yang terlibat didalam dunia yang sama, terdapat enam komponen tentang prinsip berkomunikasi yang dijelaskan dalam Al-Qur'an, tujuannya agar terjadi kesepahaman antara pendidik dengan peserta didik. Metode yang digunakan artikel ini adalah studi Pustaka (library research) yaitu dengan menggunakan literatur baik berupa buku, jurnal dan sumber lain yang berkaitan. Untuk terjadinya komunikasi yang efektif maka perlu memperhatikan unsur-unsur yang berkaitan dengan proses komunikasi baik oleh komunikator ataupun oleh komunikan. Proses komunikasi akan efektif apabila seorang komunikator melakukan perannya, sehingga terjadinya suatu proses komunikasi yang baik dan sesuai dengan harapan dimana gagasan atau ide yang dibahas dalam suatu musyawarah dan terjadi pemahaman tentang informasi atau segala sesuatu hal menjadi pokok pembahasan untuk mengarah pada kesepakatan dan kesatuan dalam pendapat.

**Kata kunci:** *Manajemen, Komunikasi, Pendidikan Agama Islam*

## **A. PENDAHULUAN**

Komunikasi merupakan sarana untuk terjalinnya hubungan antar seseorang dengan orang lain, dengan adanya komunikasi maka terjadilah hubungan sosial, karena bahwa manusia itu adalah sebagai makhluk sosial, di antara yang lain dengan yang lainnya saling membutuhkan, sehingga terjadinya interaksi yang timbal balik. Dengan komunikasi memiliki arah kebijakan yang dapat mendukung pencapaian tujuan yang diharapkan (Hafizin dan Herman, 2022).

Dalam hubungan seseorang dengan orang lain tentunya terjadinya proses komunikasi tidak terlepas dari tujuan yang menjadi topik atau pokok pembahasan, dan juga untuk tercapainya proses penyampaian informasi itu akan berhasil apabila ditunjang dengan alat atau media sebagai sarana penyaluran informasi atau berita (Bahrozi, 2016).

Dalam kenyataannya bahwa proses komunikasi itu tidak selama lancar ,hal terjadi dikarenakan kurangnya memperhatikan unsur-unsur yang mestinya ada dalam proses komunikasi. Dari uraian tersebut, bahwa dalam komunikasi itu perlu diperhatikan mengenai unsur-unsur yang berkaitan dengan proses komunikasi, baik itu oleh komunikator maupun oleh komunikan, dan juga bahwa komunikator harus memahami dari tujuan komunikasi (Dalleh, 2020).

Dalam dunia pendidikan, komunikasi sudah tidak asing bagi para pelaku pendidikan. Setiap harinya mereka dituntut untuk berkomunikasi dengan orang lain yang terlibat dalam dunia yang sama. Maka sudah tentu komunikasi sangat berperan penting dalam terjadinya proses pendidikan (Haryanto, 2015).

Komunikasi diketahui terjadi dimanapun dan kapanpun, namun di dalam dunia pendidikan komunikasi telah menjadi salah satu item yang harus dilakukan demi tercapainya hasil pembelajaran atau hasil pendidikan yang diinginkan. Karena telah diketahui bahwa dalam dunia pendidikan terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik, antara peserta didik dengan peserta didik dan antara pendidik dengan komponen sekolah lainnya seperti tenaga pendidik yang lain dan tenaga kependidikan yang membentuk relasi komunikasi dalam organisasi sekolah.(Ambarrukmi,2019) Sudah tentu bahwa tidak mungkin mendidik manusia tanpa komunikasi, atau memberi pelajaran tanpa berbicara, jadi proses pendidikan pasti tak terlepas dari komunikasi. Oleh karena itu komunikasi harus dilakukan dengan unsur-unsur dan kaidah- kaidah yang sudah ditentukan agar selama berjalannya proses pendidikan berjalan dengan efektif dan efisien (Naway, 2017).

## **B. TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Pengertian Manajemen**

Manajemen atau *management* dalam Bahasa Inggris, berasal dari kata “*to manage*”, yang bermakna mengatur atau mengelola. Manajemen juga dapat diartikan dengan mengurus, mengatur, melaksanakan, dan mengelola. Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia manajemen diartikan sebagai cara mengelola. Pengelolaan atau pengaturan dilaksanakan oleh seorang manajer (pengatur/pemimpin) berdasarkan urutan manajemen (Na'im, 2016).

Ada banyak versi mengenai definisi manajemen, berikut ada beberapa pengertian tentang manajemen dari beberapa ahli, Menurut Hersey dan Blanchard, pengertian manajemen adalah “seni dan ilmu dalam perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemotivasian, dan pengendalian terhadap orang dan mekanisme kerja untuk mencapai tujuan”. Pendapat Dinn Wahyudin, mengartikan bahwa manajemen adalah “sebuah proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui rangkaian kegiatan berupa perencanaan, organisasi, pengarahan dan pengendalian orang-orang dan sumberdaya organisasi lainnya”. Dan menurut Oemar Hamalik, Manajemen merupakan “suatu proses sosial yang berhubungan dengan keseluruhan usaha manusia dengan manusia lain serta sumber sumber lainnya dengan menggunakan metode yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya” (Rinawati, 2019).

Merujuk pada definisi-definisi di atas, manajemen dapat dimaknai sebagai upaya untuk mengoptimalkan semua sumber daya yang dimiliki dalam mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan secara efektif dan efisien. Dalam proses interaksi antara individu satu dengan yang lainnya terjadi komunikasi dalam rangka penyampaian informasi. komunikasi merupakan bahasa Latin: *communication*, yang jika diterjemahkan secara sederhana menjadi “pemberitahuan” atau “pertukaran pemikiran”. Pengertian lain komunikasi berarti proses yang melibatkan interaksi di dalamnya. Komunikasi adalah proses penyampaian atau penerimaan pesan dari satu orang kepada orang lain, baik langsung maupun tidak langsung, secara tertulis, lisan, atau Bahasa isyarat. Adapun orang yang melakukan komunikasi disebut komunikator dan orang yang diajak komunikasi disebut komunikan (Rodliyah, 2017).

### **2. Pengertian Komunikasi**

Dalam proses interaksi antara individu satu dengan yang lainnya terjadi komunikasi dalam rangka penyampaian informasi. komunikasi merupakan bahasa Latin: *communication*, yang jika diterjemahkan secara sederhana menjadi “pemberitahuan” atau

“pertukaran pemikiran”. Pengertian lain komunikasi berarti proses yang melibatkan interaksi di dalamnya.

Komunikasi adalah proses penyampaian atau penerimaan pesan dari satu orang kepada orang lain, baik langsung maupun tidak langsung, secara tertulis, lisan, atau Bahasa isyarat. Adapun orang yang melakukan komunikasi disebut komunikator dan orang yang diajak komunikasi disebut komunikan (Rodliyah, 2017).

Tujuan dari diadakannya sebuah proses komunikasi ialah agar terjadi kesepahaman antara dua individu atau lebih yang sedang berinteraksi. Namun, sebelum sampai kepada proses saling memahami, terdapat sebuah tahapan di mana pesan akan disampaikan oleh komunikator (*decoder*) yang kemudian diterima oleh komunikan (*encoder*) sesuai apa yang sudah disampaikan oleh penyampai pesan. Melalui penyampaian pesan itulah akan muncul suatu proses interpretasi. Selanjutnya pihak penerima pesan akan memberikan reaksi atau umpan balik, baik berupa tanggapan positif atau negatif (Ansori, 2015).

### **3. Manajemen Komunikasi**

Pengertian manajemen komunikasi adalah bagaimana cara orang mengelola proses komunikasi dalam hubungannya dengan orang lain dalam konteks komunikasi. Menurut Parag Diwan, pengertian manajemen komunikasi adalah proses penggunaan berbagai sumber daya komunikasi secara terpadu melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengontrolan unsur-unsur komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (George, 2013).

Pengertian manajemen komunikasi di atas, yang dimaksudkan dengan manajemen komunikasi adalah pengelolaan proses penyaluran informasi, ide, penjelasan, perasaan, pertanyaan dari orang ke orang lain, atau dari kelompok ke kelompok lain, melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, motivasi, koordinasi, dan pengawasan agar bisa terjadi komunikasi yang harmonis sehingga tujuan komunikasi tercapai dengan efektif dan efisien (Roskiana & Haris, 2020).

### **4. Tujuan dan Unsur-Unsur Komunikasi**

Tujuan utama manajemen komunikasi adalah pemanfaatan optimal sumber daya manusia dan teknologi untuk meningkatkan dialog dengan orang lain. Sebagaimana Yusuf & Ridwan yang menekankan terciptanya dialog dua arah dan sekaligus melahirkan pertukaran informasi yang relatif seimbang merupakan hasil dari sebuah proses komunikasi (Sahputra, 2020).

Komunikasi merupakan suatu yang sangat pokok dalam setiap hubungan orang-orang. Begitu pula dalam suatu organisasi terjadinya komunikasi tentunya ada tujuan yang ingin dicapai. Ada beberapa tujuan komunikasi diantaranya sebagai berikut :

- a. Meningkatkan kemampuan manajerial dan hubungan social
- b. Menyampaikan atau menerima informasi
- c. Menyampaikan dan menjawab pertanyaan
- d. Mengubah prilaku (pola pikir, perasaan, dan Tindakan) melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan.
- e. Mengubah keadaan social

Dua hal yang dapat mengubah prilaku dan keadaan social adalah komunikasi dan pengambilan keputusan (Ukas, 2019).

Manajemen komunikasi yang baik diharapkan berfungsi menghindari salah faham, ketersinggungan, dan permusuhan, melainkan juga bisa mengharmonisasikan pergaulan. Social maupun hubungan kerja, sehingga tercipta kondisi yang kondusif untuk memajukan Lembaga Pendidikan. Harmonisasi ini adalah salah satu pilar kekompakan dalam menjalankan roda organisasi apasaja termasuk dalam Pendidikan (Thoha, 2016).

Selanjutnya dalam proses komunikasi tentunya memerlukan unsur-unsur komunikasi, yaitu :

- a. Harus ada suatu sumber, yaitu seorang komunikator yang mempunyai sejumlah kebutuhan, ide atau informasi untuk diberikan
- b. Harus ada suatu maksud yang hendak dicapai, yang umumnya biasa dinyatakan dalam kata-kata, perbuatan yang oleh komunikasi diharapkan akan dicapai
- c. Suatu berita dalam suatu bentuk diperlukan untuk menyatakan fakta, perasaan, atau ide yang dimaksud untuk membangkitkan respon dipihak orang-orang kepada siapa berita itu ditujukan.
- d. Harus ada suatu saluran yang menghubungkan sumber berita dengan penerima berita
- e. Harus ada penerima berita. Akhirnya harus ada umpan balik atau respon dipihak penerima berita. Umpan balik memungkinkan sumber berita untuk mengetahui apakah berita itu telah diterima dan diinterpretasikan dengan betul atau tidak (Donosoeputra, 2019).

Berdasarkan dari unsur-unsur tersebut, jelaslah bahwa dalam kegiatan komunikasi itu didalamnya terdapat unsur-unsur yang ada didalam komunikasi, baik itu unsur sumber yang merupakan sebagai komunikator yang memiliki informasi atau berita yang akan disampaikan terhadap penerima informasi dengan melalui atau menggunakan saluran atau

media komunikasi, antara unsur yang satu dengan yang lainnya jelas sekali adanya suatu keterkaitan, dan apabila salah satu unsur itu tidak ada kemungkinan proses komunikasi akan mengalami hambatan.

## **5. Fungsi Manajemen Komunikasi**

Sesuai dengan tujuan dari komunikasi maka dalam suatu organisasi komunikasi mempunyai beberapa fungsi diantaranya adalah :

### **a. Fungsi informasi**

Dengan melalui komunikasi maka apa yang ingin disampaikan oleh narasumber atau pemimpin kepada bawahannya dapat diberikan dalam bentuk lisan ataupun tertulis. Melalui lisan manajer atau pemimpin dengan bawahan dapat berdialog langsung dalam penyampaian gagasan atau ide.

### **b. Fungsi komando atau perintah**

Fungsi ini tentunya berkaitan dengan kekuasaan, dimana kekuasaan orang adalah hak untuk memberi perintah kepada bawahan dimana para bawahan tunduk dan taat dan disiplin dalam menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab. Suatu perintah akan berisikan aba-aba untuk pelaksanaan kerja yang harus dipahami dan dimengerti serta yang dijalankan oleh bawahan. Dengan perintah terjadi hubungan atasan dan bawahan sebagai yang diberikan tugas.

### **c. Fungsi mempengaruhi atau penyaluran**

Fungsi ini berarti memasukan unsur-unsur yang meyakinkan dari atasan baik bersifat motivasi maupun bimbingan, sehingga bawahan merasa berkewajiban harus menjalankan pekerjaan atau tugas yang harus dilaksanakannya. Dan dalam mempengaruhi bahwa komunikator harus luwes untuk melihat situasi dan kondisi dimana bawahan akan diberikan tugas dan tanggung jawab, sehingga tidak merasa bahwa sebenarnya apa yang dilakukan bawahannya itu merupakan beban, ia akan merasakan tugas dan tanggung jawab.

### **d. Fungsi integrasi.**

Fungsi ini bahwa organisasi sebagai suatu sistem harus berinteraksi dalam satu total kesatuan yang saling berkaitan dan semua urusan satu sama lain tak dapat dipisahkan, oleh karena itu orang-orang yang berada dalam suatu organisasi atau kelompok merupakan suatu kesatuan sistem, dimana seseorang itu akan saling berhubungan dan saling memberikan pengaruh kepada satu sama lain dalam rangka terciptanya suatu proses komunikasi untuk mencapai tujuan Bersama yang telah ditetapkan.

Secara umum, ada dua fungsi utama manajemen komunikasi, yaitu sebagai alat untuk menyamakan persepsi semua anggota dalam sebuah organisasi atau perusahaan dan sebagai alat untuk menggerakkan orang lain dalam anggota sesuai dengan informasi yang diberikan. Sehingga, seorang manajer akan berperan memerintahkan anggota tim untuk bekerja sesuai dengan instruksi dikehendaki dengan tujuan akhirnya untuk mencapai keberhasilan yang menjadi target sebuah organisasi atau perusahaan.

Tidak hanya itu saja, manajemen komunikasi juga bisa mewujudkan selalu terjaga hubungan antar anggota organisasi atau perusahaan. Tanpa adanya komunikasi yang baik dapat menyebabkan konflik internal yang bisa berujung pada kerja sama yang tidak optimal.

Jadi, manajemen komunikasi secara umum adalah sebagai sarana untuk berinteraksi dengan baik sehingga dapat memahami dan mengerti cara berkomunikasi dengan pihak lain. Ketika orang-orang sekitar kita memahami apa yang kita sampaikan, maka komunikasi mampu mengarahkan pada persamaan persepsi.

### **C. METODE PENELITIAN**

Metode pada artikel ini menggunakan studi pustaka (library research) yaitu metode dengan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Baik berupa dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, foto-foto, gambar, maupun dokumen elektronik yang dapat mendukung dalam proses penulisan.

### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dijelaskan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 Pasal 28 F yang berisi bahwa “Setiap orang berhak untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi untuk mengembangkan pribadi dan lingkungan sosialnya, serta berhak untuk mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah dan menyampaikan informasi dengan menggunakan segala jenis saluran yang tersedia” (Rachman, 2009).

Pengertian manajemen komunikasi adalah bagaimana cara orang mengelola proses komunikasi dalam hubungannya dengan orang lain dalam konteks komunikasi. Menurut Parag Diwan, pengertian manajemen komunikasi adalah proses penggunaan berbagai sumber daya komunikasi secara terpadu melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengontrolan unsur-unsur komunikasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Tujuan utama manajemen komunikasi adalah pemanfaatan optimal sumber daya manusia dan teknologi untuk meningkatkan dialog dengan orang lain. Sebagaimana Yusuf & Ridwan yang menekankan terciptanya dialog dua arah dan sekaligus melahirkan pertukaran informasi yang relatif seimbang merupakan hasil dari sebuah proses komunikasi (Sahputra, 2020).

Dalam Pendidikan agama islam ada enam jenis cara berkomunikasi yang dikategorikan sebagai kaidah, prinsip, atau etika dalam komunikasi yang bersumber berdasarkan Al-Qur'an, berikut ayat-ayat Al-Qur'an tentang komunikasi :

### 1. Qaulan Sadida –perkataan yang benar alias tidak dusta (QS An Nisa : 9)

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”.

Dalam *Tafsir Al-Qurtubi* dijelaskan, *as-sadid* yaitu perkataan yang bijaksana dan perkataan yang benar. Dalam berkomunikasi (berbicara) harus menginformasikan atau menyampaikan kebenaran, faktual, hal yang benar saja, jujur, tidak berbohong, juga tidak merekayasa atau memanipulasi fakta. (Qurtubi, 2009) Lawan kata dari qulan sadida adalah qulan az-zura (perkataan dusta) atau informasi bohong (hoax). *“Dan jauhilah perkataan-perkataan dusta”* (QS. Al-Hajj:30).

### 2. Qaulan Baligha –ucapan yang lugas, efektif, dan tidak berbelit-belit, (QS An Nisa: 63)

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا

“Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka Qaulan Baligha –perkataan yang berbekas pada jiwa mereka“

Dalam *Tafsir al-Maraghi* diterangkan, Qoulan Balighan yaitu “perkataan yang bekasnya hendak kamu tanamkan di dalam jiwa mereka”. (Maraghi, 1969) Kata *baligh* berarti tepat, lugas, fasih, dan jelas maknanya. *Qaulan Baligha* (قَوْلًا بَلِيغًا) artinya menggunakan kata-kata yang efektif, tepat sasaran, komunikatif, mudah dimengerti, langsung ke pokok masalah (*straight to the point*), dan tidak berbelit-belit atau bertele-tele.

Agar komunikasi tepat sasaran, gaya bicara dan pesan yang disampaikan hendaklah disesuaikan dengan kadar intelektualitas komunikan dan menggunakan bahasa yang dimengerti oleh mereka. Dalam hadis Muslim dijelaskan “*Berbicaralah kepada manusia sesuai dengan kadar akal (intelektualitas)*” وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَسُولٍ إِلَّا بِلِسَانِ قَوْمِهِ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ ”  
 ”Tidak kami utus seorang rasul kecuali ia harus menjelaskan dengan bahasa kaumnya” (QS.Ibrahim:4).

**3. Qulan Ma'rufa –perkataan yang baik, santun, dan tidak kasar (QS Al Ahzab : 32 , Al Baqarah : 235 & 263, An Nisa : 5, 8)**

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَامًا وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا وَاكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا  
 “Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka Qaulan Ma'rufa –kata-kata yang baik.” (QS An-Nissa :5)

وَإِذَا حَضَرَ الْقِسْمَةَ أُولُو الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينُ فَارْزُقُوهُمْ مِنْهُ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا  
 “Dan apabila sewaktu pembagian itu hadir kerabat, anak yatim dan orang miskin, Maka berilah mereka dari harta itu (sekadarnya) dan ucapkanlah kepada mereka Qaulan Ma'rufa –perkataan yang baik” (QS An-Nissa :8).

وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِيمَا عَرَّضْتُمْ بِهِ مِنْ خِطْبَةِ النِّسَاءِ أَوْ أَكْنَنْتُمْ فِي أَنْفُسِكُمْ ۖ عَلِمَ اللَّهُ أَنَّكُمْ سَتَذْكُرُونَهُنَّ وَلَكِنْ لَا تُوَاعِدُوهُنَّ سِرًّا إِلَّا أَنْ تَقُولُوا قَوْلًا مَعْرُوفًا ۗ وَلَا تَعْرَمُوا عُقْدَةَ النِّكَاحِ حَتَّىٰ يَبْلُغَ الْكِتَابُ أَجَلَهُ ۗ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي أَنْفُسِكُمْ فَاحْذَرُوهُ ۗ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَفُورٌ حَلِيمٌ  
 “Dan tidak ada dosa bagi kamu meminang wanita-wanita itu dengan sindiran atau kamu Menyembunyikan (keinginan mengawini mereka) dalam hatimu. Allah mengetahui bahwa kamu akan menyebut-nyebut mereka, dalam pada itu janganlah kamu Mengadakan janji kawin dengan mereka secara rahasia, kecuali sekedar mengucapkan (kepada mereka) Qaulan Ma'rufa –perkataan yang baik...” (QS. Al-Baqarah:235).

قَوْلٌ مَعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِنْ صَدَقَةٍ يَتْبَعُهَا أَذَىٰ ۗ وَاللَّهُ غَنِيٌّ حَلِيمٌ  
 “Qulan Ma'rufa –perkataan yang baik– dan pemberian maaf lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaan si penerima). Allah Maha Kaya lagi Maha Penyantun.” (QS. Al-Baqarah: 263).

يُنِسَاءَ النَّبِيِّ لَسْتُنَّ كَأَحَدٍ مِنَ النِّسَاءِ ۗ إِنِ اتَّقَيْتُنَّ فَلَا تَحْضَعْنَ بِالْقَوْلِ ۚ فَيَطْمَعَ الَّذِي فِي قَلْبِهِ مَرَضٌ وَقَلْنَ قَوْلًا مَعْرُوفًا

“Hai istri-istri Nabi, kamu sekalian tidaklah seperti wanita yang lain, jika kamu bertakwa. Maka janganlah kamu tunduk dalam berbicara sehingga berkeinginanlah orang yang ada penyakit dalam hatinya] dan ucapkanlah Qaulan Ma’rufa –perkataan yang baik.” (QS. Al-Ahzab: 32).

Prinsip komunikasi Islam *Qaulan Ma’rufa* (قَوْلًا مَعْرُوفًا) artinya perkataan yang baik, ungkapan yang pantas, santun, menggunakan sindiran (tidak kasar), dan tidak menyakitkan atau menyinggung perasaan. Qaulan Ma’rufa juga bermakna pembicaraan yang bermanfaat dan menimbulkan kebaikan (maslahat). Dalam *Tafsir Al-Qurtubi* dijelaskan, Qaulan Ma’rufa yaitu melembutkan kata-kata dan menepati janji.

#### 4. Qaulan Karima –kata-kata yang mulia dan penuh penghormatan (QS Al Isra : 23)

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada kedua orangtuamu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, sekali kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan ‘ah’ dan kamu janganlah membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Qaulan Karima –ucapan yang mulia” (QS. Al-Isra:23).

*Qaulan Karima* (قَوْلًا كَرِيمًا) adalah perkataan yang mulia, dibarengi dengan rasa hormat

dan mengagungkan, enak didengar, lemah-lembut, dan bertatakrama. Dalam ayat tersebut perkataan yang mulia wajib dilakukan saat berbicara dengan kedua orang tua. Kita dilarang membentak mereka atau mengucapkan kata-kata yang sekiranya menyakiti hati mereka. Dalam kitab tafsir Ibnu Katsir dijelaskan Qaulan Karima harus digunakan khususnya saat berkomunikasi dengan kedua orangtua atau orang yang harus kita hormati. Qaulan Karima adalah "kata-kata yang hormat, sopan, lemah lembut di hadapan mereka". (Mubarakfuri, 2013)

#### 5. Qaulan Layinan –ucapan yang lemah-lembut menyentuh hati (QS Thaha : 44)

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَيِّنًا لَعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ

“Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan Qulan Layina –kata-kata yang lemah-lembut...” (QS.Thaha:44).

*Qaulan Layina* (قَوْلًا لَيِّنًا) berarti pembicaraan yang lemah-lembut, dengan suara yang enak didengar, dan penuh keramahan, sehingga dapat menyentuh hati. Dalam *Tafsir Ibnu Katsir* disebutkan, yang dimaksud layina ialah kata kata sindiran, bukan dengan kata kata

terus terang atau lugas, apalagi kasar. Ayat di atas adalah perintah Allah SWT kepada Nabi Musa dan Harun agar berbicara lemah-lembut, tidak kasar, kepada Fir'aun. Dengan *Qaulan Layina*, hati komunikan (orang yang diajak berkomunikasi) akan merasa tersentuh dan jiwanya tergerak untuk menerima pesankomunikasikita.

Menurut *Tafsir Al-Qurtubi*, ayat ini merekomendasikan untuk memberi peringatan dan melarang sesuatu yang munkar dengan cara yang simpatik melalui ungkapan atau kata-kata yang baik dan hendaknya hal itu dilakukan dengan menggunakan perkataan yang lemah lembut, lebih-lebih jika hal itu dilakukan terhadap penguasa atau orang-orang yang berpangkat.

#### **6. Qaulan Maysura –ucapan yang menyenangkan dan tidak menyinggung perasaan (QS Al Isra : 28)**

وَأَمَّا تُعْرَضُونَ عَنْهُمْ ابْتِغَاءَ رَحْمَةٍ مِنْ رَبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَهُمْ قَوْلًا مَيْسُورًا

”Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhannya yang kamu harapkan, maka katakanlah kepada mereka *Qaulan Maysura* –ucapan yang mudah” (QS. Al-Isra:28).

*Qaulan Maysura* (قَوْلًا مَيْسُورًا) bermakna ucapan yang mudah, yakni mudah dicerna, mudah dimengerti, dan dipahami oleh komunikan. Makna lainnya adalah kata-kata yang menyenangkan atau berisi hal-hal yang menggembirakan. Menurut *Tafsir Ibnu Katsir*, *Qaulan Maysura* adalah ucapan-ucapan yang pantas, halus, dan lembut. Menurut *Tafsir Al-Azhar*, ia adalah kata-kata yang menyenangkan. Karena kadang-kadang kata-kata yang halus dan berbudi lagi membuat orang senang dan lega, lebih berharga daripada uang yang berbilang.

### **E. KESIMPULAN**

Komunikasi ialah proses menyalurkan informasi, ide, penjeleasan, perasaan, pertanyaan dari orang ke orang lain atau dari kelompok ke kelompok. Ia adalah proses interaksi antara orang-orang atau kelompok-kelompok yang ditujukan untuk mempengaruhi sikap dan perilaku orang-orang dan kelompok-kelompok di dalam suatu adapun tujuan komunikasi, yaitu:

Komunikasi sangat berperan penting dalam terjadinya proses pendidikan. karena bagi para pelaku pendidikan setiap harinya mereka dituntut untuk berkomunikasi dengan orang lain dan komunikasi bisa terjadi dimana saja dan kapan saja. Tujuan dari diadakannya sebuah proses komunikasi ialah agar terjadi kesepahaman antara dua individu atau lebih

yang sedang berinteraksi. Untuk terjalannya komunikasi yang efektif maka dalam komunikasi itu perlu diperhatikan mengenai unsur-unsur yang berkaitan dengan proses komunikasi, baik itu oleh komunikator maupun oleh komunikan.

Dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 Pasal 28 F yang berisi bahwa “Setiap orang berhak untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi untuk mengembangkan pribadi dan lingkungan sosialnya, serta berhak untuk mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah dan menyampaikan informasi dengan menggunakan segala jenis saluran yang tersedia”

Keenam kaidah komunikasi dalam perspektif Islam itu adalah

1. Qaulan Sadida –perkataan yang benar alias tidak dusta (QS An-Nisa: 9)
2. Qaulan Baligha –ucapan yang lugas, efektif, dan tidak berbelit-belit, (QS An Nisa : 63)
3. Qulan Ma’rufa –perkataan yang baik, santun, dan tidak kasar (QS Al Ahzab : 32 , Al Baqarah : 235 & 263, An Nisa : 5, 8)
4. Qaulan Karima –kata-kata yang mulia dan penuh penghormatan (QS Al Isra : 23)
5. Qaulan Layinan –ucapan yang lemah-lembut menyentuh hati (QS Thaha : 44)
6. Qaulan Maysura –ucapan yang menyenangkan dan tidak menyinggung perasaan (QS Al Isra : 28)

Proses komunikasi akan efektif apabila komunikator melakukan perannya, sehingga terjadinya suatu proses komunikasi yang baik dan sesuai dengan harapan, di mana gagasan-gagasan atau ide dibahas dalam suatu musyawarah antara komunikator dengan komunikan, dan terjadi pemahaman tentang informasi atau segala sesuatu hal menjadi pokok dari pembahasan untuk mengarah pada kesepakatan dan kesatuan dalam pendapat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Maraghi, Ahmad Musthafa. (1969). Tafsir Al-Maraghi jilid IV. Mesir: Musthafa Al-Bab Al-Halabi:
- Al-Mubarakfuri, Shafiyyurrahman. Al-Misbaahul Munir Fii Tahziibi Tafsir Ibnu Katsir. (2013). Penerjemah : Tim Pustaka Ibnu Katsir. Jakarta : Pustaka Ibnu Katsir.
- Al-Qurtubi, Imam. (2009). Tafsir Al-Qur'an (19). Diterjemahkan oleh Muhyiddin Mas Rida dan M. Rana Mangela. Ed. Mukhlis. B. Mukti. Jakarta : Pustaka Azzam.
- Ambarrukmi, S., Santosa, H., Nusyirwan, Triatna, C., & Prayitno, W. (2019). "Bahan Ajar Pengantar Supervisi Akademik". Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, 156–159.
- Ansori. (2015). "Manajemen Komunikasi Suatu Pengantar". Samarinda: *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 3(April), 49–58.
- Bahrozi, I. (2016). Komunikasi Dalam Manajemen Pendidikan. *Fikroh: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 8(2). <https://doi.org/10.37812/fikroh.v8i2.2>.
- Hafizin dan Herman. (2022). Merumuskan Visi dan Misi Lembaga Pendidikan. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(01).
- Rodliyah, (2017). "Manajemen Pendidikan Sebuah Konsep Dan Teori". Jember: IAIN Jember Press.
- Dalleh, J., Akrim, A., & Baharuddin, B. (2020). "Pengantar Teknologi Informasi". Depok: Rajawali Press.
- Riinawati, (2019). "Pengantar Teori Manajemen Komunikasi dan Organisasi". Banjarmasin: Pustaka Baru Press.
- George R. Terry. (2013). "Dasar dasar manajemen". Malang: Cita Intrans Selaras.
- Haryanto. (2015). *buku Teknologi Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press. (hal. 1–5).
- Rachman, Fajroel. & Mariana dan Bob Febrian. (2009). Pasal 10 ayat (1) huruf a Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2003 tentang Mahkamah Konstitusi ". *RINGKASAN PERMOHONAN PERKARA Registrasi Nomor 56/PUU-VI/2008 Tentang Calon Independen Dalam Persyaratan Pemilu Calon Presiden Dan Wakil Presiden*, 1–4. [https://mkri.id/public/content/persidangan/resume/resume\\_sidang\\_perkara\\_56\\_pilpres.pdf](https://mkri.id/public/content/persidangan/resume/resume_sidang_perkara_56_pilpres.pdf).
- Fauzi, M., & Arifin, M. S. (2023). TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK) DALAM PENDIDIKAN ISLAM. *AL-IBRAH*, 8(1), 19-33.
- Naway, F. A. (2017). "Komunikasi dan Organisasi Pendidikan". Gorontalo: Idea Publishing.
- Sahputra, D. (2020). Manajemen Komunikasi Suatu Pendekatan Komunikasi. *JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study*, 6(2), 152–162. <https://doi.org/10.31289/simbollika.v6i2.4069>.
- Roskiana, & Ikfan Haris. (2020). "Komunikasi dan Organisasi". Gorontalo : UNG Press Gorontalo.
- Thoha, M. (2016). Manajemen Pendidikan Islam Konseptual dan Operasional. *Pustaka Radja*, 1–171.
- Rochman, Abd. (2017). *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*. Malang: Inteligencia Media.

